

## Strategi LPTQ Kota Medan dalam Meningkatkan Prestasi MTQ di Tingkat Nasional

Afkarul Fatah Alhanif<sup>1</sup>, Ummi Kalsum Nasution<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email Corresponding Author: [hazzelfath@gmail.com](mailto:hazzelfath@gmail.com).

### ABSTRAK

Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mengkaji manajemen strategi Lembaga Pengembangan *Tilawatil Quran* (LPTQ) Kota Medan dalam proses pembinaan qari dan qariah menuju tingkat nasional pada *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ). teknik pengumpulan data melalui Kepustakaan (*Library Research*) yang mana mencari beberapa data dan referensi dari berbagai buku, majalah, artikel yang sudah dipastikan keabsahannya. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa LPTQ menjalankan proses manajemen yang meliputi perencanaan program, pelaksanaan pelatihan rutin, dan evaluasi berkala. Program pembinaan mencakup penguasaan tajwid, *fasahah*, teknik vokal, dan penguatan mental untuk persiapan lomba. Perencanaan yang telah disesuaikan oleh pihak LPTQ dalam membentuk peserta menuju tingkat nasional.

Kata Kunci: LPTQ, MTQ, Pengelolaan.

### ABSTRACT

*This descriptive qualitative research aims to examine the strategic management of the Medan City Quran Recitation Development Institute (LPTQ) in the process of developing qari and qariah towards the national level in the Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Data collection techniques through Library Research which seeks several data and references from various books, magazines, articles whose validity has been confirmed. The results of the discussion show that LPTQ carries out a management process that includes program planning, routine training implementation, and periodic evaluation. The coaching program includes mastery of tajwid, fasahah, vocal techniques, and mental strengthening for competition preparation. The planning that has been adjusted by the LPTQ in forming participants towards the national level.*

*Keywords: LPTQ, MTQ, Management.*

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an diturunkan bukan dengan tulisan melainkan dengan bacaan secara lisan dan diturunkan secara berangsur-angsur dalam jangka waktu kurang lebih dua puluh tiga tahun, agar mudah dibaca, dihafal, dan dapat dipahami isi kandungannya. Dalam Al-Qur'an, Allah swt memerintahkan agar membaca Al-Qur'an dengan *tartil* (perlahan-lahan). Ayat ini telah menjadi prinsip yang digunakan dalam pembacaan Al-Qur'an selama ini. Pembacaan *tartil* menghasilkan alur yang tetap, lembut, berirama (Leaman, 2005). Panggilan untuk shalat hampir selalu dikumandangkan dengan lagu, sebagaimana halnya dengan *Al-Qur'anul Karim* yang dengan melagukannya merupakan hidangan yang sangat bergizi bagi jiwa kaum mukmin (Nasr, 1993).

*Musabaqah Tilawatil Qur'an* maupun Seleksi Tilawatil Qur'an dan Hadis dibentuk sebagai bagian dari media dakwah dan pembinaan di Indonesia (Fawaid, 2025). Kegiatan ini bukan hanya sekedar lomba, akan tetapi diharapkan mampu menjadi sarana menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan Hadis. Usaha ini ditargetkan mampu melahirkan generasi muda yang religius, disiplin, dan berakhlak mulia (Majid, 2025). Ajang ini juga berupaya menggali potensi anak-anak, remaja dan kalangan dewasa melalui beragam lomba seperti *tilawah* Al-Qur'an, *tahfidz*, *tafsir*, *syarhil*, *Fahmil*, *kaligrafi* hingga cabang *tahfidz hadis*, dan karya tulis ilmiah Al-Qur'an dan Hadis. Sebagai salah satu event prestisius di Indonesia, MTQ dan STQH tidak hanya hadir sebagai ajang kompetisi Nasional, akan tetapi juga sarana melahirkan generasi muda yang unggul. Untuk memastikan keberlangsungan event ini, Pemerintah membentuk lembaga khusus yang ditugaskan untuk mengurus persoalan ini berupa Lembaga Pengembangan *Tilawatil Qur'an*. Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa peran Lembaga Pengembangan *Tilawatil Qur'an* sangat berpengaruh dalam melatih, membina, dan memberikan motivasi kepada para peserta.

Berbagai ragam literatur terdahulu yang menunjukkan pentingnya keberadaan Lembaga Pengembangan *Tilawah Qur'an* di setiap daerah. Akan tetapi, kajian yang khusus membahas mengenai peran LPTQ dalam perkembangan *musabaqah hadis* masih relatif jarang. Dimana cabang hadis baik kategori hafalan maupun karya tulis ilmiah adalah salah satu cabang yang diperlombakan dalam STQH. Mengacu pada latar belakang tersebut, kajian ini dibuat untuk mengisi kekosongan tersebut dan menggali lebih dalam terkait kontribusi penting Lembaga Pengembangan *Tilawah Qur'an* Kota Medan dalam meningkatkan minat generasi muda terhadap *event Musabaqah* dan juga agar lebih mengenal pada LPTQ yang kiprohnya di dunia MTQ.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka atau penelitian kepustakaan (*library research*) (Assingkily, 2021).

Kajian pendekatan kualitatif sendiri adalah pendekatan kajian penelitian yang berfokus pada persepsi dan pemahaman mendalam tentang sebuah fenomena. Pendekatan ini melahirkan hasil analisis deskriptif dalam bentuk kalimat dan lisan, yang diperoleh melalui interaksi langsung dengan objek penelitian. Studi Pustaka merupakan kegiatan penting dalam sebuah penelitian yang bertujuan mengembangkan aspek teoritis dan praktis. Metode ini berlandaskan pendekatan ilmiah yang memadukan pola berpikir deduktif dan induktif, serta artikel yang didapati dari referensi-referensi yang dikaitkan (Sahir, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Deskripsi Model Pengelolaan Program*

Model pengelolaan program Hifzhil Qur'an di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Sumatera Utara memiliki struktur yang bersifat periodik dan berorientasi pada kebutuhan spesifik, terutama dalam persiapan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Berdasarkan wawancara dengan Ust. Mar'ie Muhammad, program ini tidak dilaksanakan secara berkelanjutan, melainkan melalui mekanisme pembinaan berkala yang mencakup pemantauan bibit unggul, pelatihan terpusat (*Training Center/TC*), dan koordinasi dengan lembaga-lembaga tahfizh setempat. Struktur organisasi program ini berada di bawah bagian pembinaan LPTQ Sumatera Utara, yang bertanggung jawab dalam pencarian dan pembinaan peserta yang berpotensi untuk mengikuti MTQ tingkat nasional (Muhammad, 2025).

Dalam perencanaan program, langkah utama yang dilakukan oleh LPTQ meliputi identifikasi calon peserta berbakat, pembinaan secara bertahap, serta pemantauan peserta sebelum dan sesudah MTQ. Strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta yang dikirim ke tingkat nasional telah melalui seleksi dan pembinaan yang optimal. LPTQ juga membentuk tim pelatih yang berasal dari internal organisasi maupun dari tingkat nasional guna memastikan kualitas pembinaan yang lebih baik. Adapun sumber daya yang digunakan dalam program ini sebagian besar berasal dari dana hibah pemerintah Provinsi Sumatera Utara, dengan tambahan dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga mitra lainnya. Dari segi indikator keberhasilan, LPTQ menggunakan capaian prestasi peserta dalam ajang MTQ sebagai tolok ukur utama efektivitas program, meskipun diakui bahwa tantangan utama masih berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia yang tersedia.

Model pengelolaan program Hifzhil Qur'an di LPTQ Sumatera Utara memiliki karakteristik yang serupa dengan sistem pembinaan tahfizh di beberapa daerah lain di Indonesia, seperti di DKI Jakarta dan Banten, yang juga menggunakan pendekatan seleksi peserta potensial dan pelatihan terpusat untuk mempersiapkan mereka dalam ajang MTQ (K. A. Nasution, 2022). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas program tahfizh bergantung pada

kombinasi antara metode hafalan, kualitas tenaga pengajar, serta dukungan dari lembaga dan pemerintah setempat (Mahariah, 2024). Model yang diterapkan oleh LPTQ Sumatera Utara menekankan pentingnya keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung pembinaan tahfizh, serupa dengan pendekatan berbasis komunitas yang telah diterapkan di beberapa pesantren tahfizh di Indonesia.

Dalam konteks manajemen berbasis hasil (*Results-Based Management/RBM*), LPTQ Sumatera Utara belum sepenuhnya mengadopsi pendekatan ini secara sistematis. Literatur menunjukkan bahwa RBM melibatkan siklus program yang mencakup perencanaan strategis, implementasi, pemantauan, dan evaluasi berbasis indikator kinerja yang jelas. Model LPTQ lebih berfokus pada pencapaian hasil kompetitif dalam MTQ daripada pada sistem manajemen berbasis evaluasi jangka panjang. Hal ini berbeda dengan sistem tahfizh di lembaga lain yang telah mengintegrasikan evaluasi berbasis kompetensi dan pemantauan capaian hafalan santri sebagai bagian dari pendekatan berbasis hasil (K. Ishomuddin, 2024).

Selain itu, dalam studi tentang efektivitas program tahfizh di berbagai institusi pendidikan, ditemukan bahwa keberlanjutan program sangat bergantung pada sistem pendanaan yang stabil dan keterlibatan pemerintah dalam mendukung infrastruktur pendidikan tahfizh. LPTQ Sumatera Utara bergantung pada dana hibah dari pemerintah provinsi, yang sering kali mengalami keterbatasan, sehingga berdampak pada durasi dan intensitas pembinaan. Berbeda dengan sistem di DKI Jakarta yang mengalokasikan anggaran lebih besar untuk pembinaan tahfizh secara berkala, model di Sumatera Utara masih menghadapi tantangan dalam memastikan kesinambungan pelatihan yang lebih lama dan lebih intensif.

### ***Perencanaan LPTQ Kota Medan Dalam Meningkatkan Prestasi di Tingkat Nasional***

#### ***a. Perencanaan Program dan Kegiatan***

Perencanaan pada hakekatnya adalah proses awal dalam pengambilan keputusan atau sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atau hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Menurut observasi peneliti, ada beberapa perencanaan awal yang dilakukan oleh LPTQ Kota Medan dalam mengagendakan program dan kegiatan yaitu: perencanaan program dan kegiatan dari LPTQ Kota Medan, perencanaan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan dan perencanaan pembina dan pelatih peserta lomba Perencanaan awal yang dilakukan melalui Rapat Kerja Daerah atau biasa disebut dengan RAKERDA. Rapat Kerja Daerah ini merupakan salah satu program yang secara rutin dan berkesinambungan dilaksanakan LPTQ Kota Medan dalam rangka menentukan program jangka pendek dan program jangka panjang. Kegiatan RAKERDA dilaksanakan dengan mengundang beberapa unsur pengurus LPTQ Kabupaten/Kota dan unsur dari

Pemerintah Daerah (Biro Kesra Kabupaten dan Kota) di Provinsi Sumatera Utara.

*b. Perencanaan Waktu Pelaksanaan Kegiatan*

Perencanaan waktu pelaksanaan kegiatan LPTQ kota Medan tergantung program jangka panjang dan jangka pendek. Program jangka panjang ini merupakan jenis program yang berkelanjutan dan berulang dalam jangka waktu yang lama sementara untuk jangka pendek dilaksanakan menjelang kegiatan MTQ/STQ tingkat Nasional. Program jangka pendek ini berupa pembinaan untuk peserta lomba yaitu *training center* (TC) sehingga yang direncanakan pada kegiatan ini adalah waktu pembinaan *training center*, berapa lama *training center* dilaksanakan sehingga persiapan para peserta bisa maksimal. Pelaksanaan pembinaan ini biasanya dilaksanakan berkisar 5 – 7 hari sebelum keberangkatan ke musabaqah tingkat Nasional.

*c. Perencanaan Pembina dan Pelatih*

Menjelang pelaksanaan MTQ/STQ tingkat Nasional biasanya LPTQ Kota Medan melakukan pembinaan dalam rangka mempersiapkan para peserta yang akan dikirim ke tingkat Nasional, untuk memantapkan persiapan LPTQ Provinsi Sumut mengundang pembina dan pelatih baik dari Provinsi Sumut maupun dari luar Provinsi Sumut. Dengan mengundang pembina dan pelatih diharapkan peserta lomba akan lebih maksimal berlatih dan siap mengikuti kompetisi dengan ilmu dan pengalaman yang didapat dari pelatih Daerah dan pelatih Nasional yang notabene-nya Dewan Hakam Provinsi dan Nasional. Pembinaan dan pelatihan merupakan suatu yang penting, dan menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi, maka untuk mencetak generasi masa depan diperlukan institusi pendidikan yang dapat memberikan pendidikan dan pelatihan secara komprehensif, baik dari segi intelektual, sikap dan keterampilan. Pembinaan dan bimbingan peserta didik/peserta lomba dilakukan melalui model pengasuhan sebagai upaya terencana untuk menumbuhkan-kembangkan kreativitas dan wawasan untuk mewujudkan karakter peserta didik sehingga terbentuk keseimbangan intelektual, kesamaptaan serta kecerdasan emosional dan spiritual (Setiawan, 2013).

## SIMPULAN

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Medan sangat memainkan peran dalam membina mengembangkan potensi para peserta dari provinsi Sumatera Utara melalui program yang terstruktur dan berkelanjutan sehingga potensi dari kontingan Sumatera Utara dapat berkembang seiring berjalannya kegiatan MTQ kota Medan menuju ke tingkat nasional. LPTQ juga

memberikan perhatian lebih terhadap pembinaan potensi para peserta provinsi Sumatera Utara serta dibekali pemahaman tentang adab terhadap Al-Qur'an.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fawaid, M. (2025). *Strategi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Dalam Meningkatkan Pembinaan Peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di Kabupaten Jember*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq.
- K. A. Nasution, S. H. (2022). Strategi LPTQ Dalam Meningkatkan Kualitas SDM yang Unggul dan Qur'ani. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*. doi:<https://doi.org/10.58707/jipm.v2i3.353>
- K. Ishomuddin, A. R. (2024). MANAGEMENT HIFDZIL AL-QUR'A IN IMPROVING SANTRI'S MEMORIZATION IN SILAMIC BOARDING SCHOOLS. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 2-13. doi:<https://doi.org/10.52627/managere.v5i1.24>
- Leaman, O. (2005). *Estetika Islam: Menafsirkan Seni dan Keindahan*. Terj. Islamic Aesthetics. Bandung: Mizan.
- Mahariah, A. A. (2024). Competencies and Strategies of Al-Qur'an Hadist Teachers in Developing Student Potential Through LPTQ Extracurricular. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 75-90. doi:<https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v9i1>.
- Majid, A. e. (2025). Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Tingkat TPA Se-Kelurahan Tamaona Sebagai Sarana Pembinaan Generasi Qur'ani. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 35-48.
- Muhammad, M. (2025). *Pengelolaan Program Tahfiz Al-Qur'an di LPTQ Sumatera Utara*. Medan: Personal Communication.
- Nasr, S. H. (1993). *Spiritualitas dan Seni Islam*, Terj. Islamic Art and Spirituality. Bandung: Mizan.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian, 1st ed*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Setiawan, I. (2013). *Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Pada Institusi Berasrama*. Yogyakarta: CV. Writing Revolution.